

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan akan melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjang. Dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Manajemen modal kerja adalah uang yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk operasi sehari-hari. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasi selanjutnya. Manajemen perusahaan mempunyai tugas mengelola semua aktiva perusahaan secara efisien agar dapat meningkatkan laba.

Aktiva perusahaan terdiri dari aktiva lancar (*current assets*) atau aktiva operasional dan aktiva tetap (*fixed assets*). Komponen aktiva lancar meliputi kas, efek, piutang dagang dan persediaan. Sedangkan komponen aktiva tetap meliputi: aktiva tidak bergerak (tanah, gedung bangunan) dan aktiva bergerak (mesin mesin, peralatan). Fillbeck dan Krueger (2005) mengatakan kemampuan manajer keuangan untuk secara efektif mengelola piutang, persediaan, hutang dan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Aktivitas operasi merupakan sumber utama laba perusahaan (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005). Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan yang tepat agar efisiensi dan efektifitas perusahaan tercapai.

Dalam masalah keuangan, terutama yang berkaitan dengan kebijaksanaan modal kerja yang efisien, pihak manajemen perusahaan akan dihadapkan pada keputusan yang mengakibatkan adanya pertukaran (trade-off) antara factor likuiditas dan profitabilitas yang dihasilkan. Modal kerja dibutuhkan untuk menjalankan usaha dan makin besar penanaman modal kerja makin kecil risiko kekurangan dana, dengan demikian menurunkan risiko operasi perusahaan. Akan tetapi, menahan modal kerja memerlukan biaya, misal jika persediaan terlalu besar perusahaan akan mempunyai aktiva yang menghasilkan pengembalian nol atau negative jika biaya penyimpanan dan kerusakan tinggi. Selain itu perusahaan harus mendapatkan modal untuk membeli aktiva, seperti persediaan, dan modal ini mempunyai biaya, sehingga laba dapat berkurang akibat kelebihan aktiva.

Manajemen modal kerja merupakan salah satu hal penting ketika membahas masalah likuiditas dan profitabilitas (Eljelly, 2004) yang melibatkan keputusan tentang jumlah dan komposisi aktiva lancar serta pendanaannya dan juga untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Semakin besar proporsi aktiva lancar, semakin kecil risiko *running out of cash*, maka sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengelolaan investasi marjinal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut, meminimalkan biaya modal jangka panjang yang digunakan untuk membiayai aktiva dan pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar.

Menurut Raheman & Nashr (2007) untuk mencapai manajemen modal kerja yang optimal, manajer perusahaan harus mampu mengontrol *trade off* antara memaksimalkan profitabilitas dan keakuratan likuiditas. Suatu manajemen modal kerja yang optimal diharapkan berkontribusi positif terhadap penciptaan nilai perusahaan (Howorth & Westhead, 2003). Ketidakakuratan mengelola komponen modal kerja akan mengakibatkan kesulitan dalam kelanjutan operasi perusahaan dan konsekuensinya adalah nilai pasar perusahaan akan jatuh. Seluruh komponen dari modal kerja yaitu kas, surat berharga, piutang dan persediaan memiliki peran penting dalam kinerja perusahaan

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Dengan kata lain bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah persediaan kas yang sangat sebar, karena semakin besar kas akan mengakibatkan banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas perusahaan.

Menurut Guthman dalam Riyanto (2001), jumlah kas yang sebaiknya dipertahankan oleh perusahaan adalah tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar.

Elemen modal kerja bukan hanya kas saja, *inventory* atau persediaan barang juga merupakan elemen dari modal kerja yang merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus-menerus mengalami perubahan. Di dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal

kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau bahan lainnya sampai diperoleh laba atau rugi. Maka pengelolaan modal kerja ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan menghasilkan efisiensi penggunaan modal kerja yang tinggi juga.

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu, memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis ataupun sebaik mungkin dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan atau menghadapi adanya krisis ataupun kesulitan keuangan. Tetapi jika modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga itu, dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan kelebihan dana yang tanpa penggunaan secara produktif. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profit) dan juga dapat menimbulkan inefisiensi atau pemborosan dalam operasi perusahaan.

Tujuan dari sebuah perusahaan adalah memuaskan konsumen dan mendapatkan laba yang maksimal. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapatkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup (survive), tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Maka diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Penelitian-penelitian yang mencoba menghubungkan antara pengelolaan modal kerja dengan kinerja atau profitabilitas menunjukkan hasil bahwa manajemen modal kerja mempengaruhi kinerja perusahaan. Deloof (2003) dan Wang (2002) menemukan bahwa pengelolaan modal kerja secara signifikan mempengaruhi profitabilitas dan peningkatan probabilitas dilakukan dengan mengurangi hari pengumpulan piutang dan pengurangan persediaan. Raheman & Nashr (2007) menemukan hubungan negatif antara manajemen modal kerja dan profitabilitas, demikian juga hasil temuan Shah & Sana (2006), Lazaridis & Tryfonidis (2006), Falope & Ajilore (2009). Hasil-hasil temuan ini menunjukkan bahwa manajer dapat menghasilkan *return* yang positif untuk pemegang saham dengan mengelola modal kerja secara efektif. Akan tetapi pemikiran tradisional menyebutkan bahwa lebih banyak investasi dalam modal kerja (*conservative policy*) juga meningkatkan profitabilitas. Ketika persediaan banyak, hal ini akan mengurangi biaya yang dikeluarkan karena gangguan dalam proses produksi, mengurangi biaya *supply*, melindungi dari fluktuasi harga dan kehilangan kesempatan bisnis.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian yang diatas dapat disimpulkan bahwa mengelola modal kerja merupakan komponen yang sangat penting bagi keuangan perusahaan, ketika manajemen modal kerja yang efisien akan mengantarkan perusahaan untuk bereaksi cepat dalam mengantisipasi perubahan yang tidak dikehendaki, seperti tingkat suku bunga, harga bahan baku dan pencapaian keunggulan bersaing dibanding pesaing perusahaan. Perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu tersebut merupakan *research*

gap dalam penelitian ini. Karena manajemen modal kerja mencakup 4 komponen utama yaitu manajemen kas, manajemen piutang dagang, manajemen persediaan, dan manajemen hutang dagang maka *research question* penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah manajemen kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah manajemen piutang dagang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apakah manajemen persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
4. Apakah manajemen hutang dagang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian-uraian sebelumnya diketahui masih ada celah riset yang dilakukan mengingat penjelasan tentang hubungan antara pengelolaan modal kerja dan kinerja sebelum sepenuhnya jelas. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis :

1. Pengaruh manajemen kas terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Pengaruh manajemen piutang dagang terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Pengaruh manajemen persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Pengaruh manajemen hutang dagang terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap para pemakai laporan keuangan dalam memahami bagaimana pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Menambah pengetahuan pihak manajemen perusahaan mengenai besarnya pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas, sehingga diharapkan membantu pihak manajemen dalam pengelolaan kas untuk memaksimalkan profitabilitas.
3. Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas.

1.5 Sistematika Skripsi

Untuk memberikan gambaran tentang sistematika skripsi ini maka disusun sistematika sebagai berikut :

Bab 1: PENDAHULUAN

Bab ini memberi penjelasan tentang latar belakang permasalahan yaitu gagasan yang mendasari penulisan secara keseluruhan, juga berisi tentang perumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi yang berisi penjelasan mengenai bab-bab skripsi yang ditulis.

Bab 2: TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini berisi penelitian terdahulu, teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian, kerangka konseptual dan hipotesis.

Bab 3: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

Bab 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri atas karakteristik responden, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

Bab 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah penutup dari skripsi yang berisi simpulan hasil penelitian dan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak lain yang membutuhkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau sebagai referensi.